

Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Auditor Independence, and Audit Engagement on Audit Quality

**Adinda Ayu Rahmadani¹,
Sugiharto²,
Dian Kusumaningrum³.**

¹²³Akuntansi Perpajakan,
Akuntansi, Politeknik Negeri
Madiun.

Surel Korespondensi:
Ayu.rahmadani.3766@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji dampak independensi, pengalaman, etika, dan perikatan auditor terhadap kualitas audit di Kota Surabaya dengan melibatkan 158 auditor dari KAP menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui kuesioner. Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara pengalaman dan perikatan auditor berdampak negatif. Secara keseluruhan, variabel-variabel ini signifikan dalam mempengaruhi kualitas audit, sehingga KAP perlu mematuhi peraturan dan standar audit serta meningkatkan etika dan independensi auditor untuk memastikan audit yang akurat dan terpercaya.

Kata kunci: Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, Perikatan Audit, Kualitas Audit.

Abstract

This study examines the impact of auditor independence, experience, ethics, and engagement on audit quality in the city of Surabaya by involving 158 auditors from KAP using a quantitative methodology using purposive sampling and data collection through questionnaires. The test uses multiple linear regression analysis for hypothesis testing. The results of the study show that the independence and ethics of auditors have a positive effect on audit quality, while the experience and engagement of auditors have a negative impact. Overall, these variables are significant in affecting audit quality, so KAP needs to comply with audit regulations and standards and improve auditor ethics and independence to ensure accurate and credible audits.

Keywords: Auditor Ethics, Auditor Experience, Auditor Independence, Audit Engagement, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia dianjurkan memiliki laporan keuangan yang dipergunakan sebagai pusat informasi dan penetapan kebijakan bagi perusahaan. Akan tetapi, laporan keuangan disetiap perusahaan memiliki potensi kesalahan pencatatan baik disengaja maupun tidak disengaja (Wicaksono dkk., 2023). Pemimpin perusahaan menginginkan laporan keuangan yang dimilikinya sehat tanpa adanya pelanggaran, laporan keuangan tersebut perlu dilakukannya audit secara eksternal. Auditor sebagai pihak ketiga yang dianggap memiliki kapasitas untuk menjembatani kedua belah pihak dengan melakukan audit secara independen dan secara profesional (Muslim dkk., 2020).

Persaingan dalam pelayanan akuntan publik semakin ketat di setiap tahunnya. Tentu menjadi urgensi bagi penyedia jasa akuntan publik guna mendapatkan banyak klien di tengah persaingan ketat yang dihadapi oleh akuntan publik. Baik perusahaan publik maupun perusahaan yang tidak, diharuskan untuk mengaudit laporan keuangannya, karena audit merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang dikirim ke perusahaan, manajemen, dan pemegang saham untuk digunakan dalam pengambilan keputusan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Ketika semua peraturan atau persyaratan yang berlaku dipenuhi, maka kualitas audit yang disajikan auditor dapat dianggap berkualitas tinggi. Untuk memastikan hasil yang berkualitas tinggi, seorang auditor harus mampu menerima pertanggungjawaban penuh atas audit laporan keuangan. Kualitas audit mampu memberikan jaminan dan kepercayaan masyarakat bahwa profesi akuntan publik telah memenuhi Standar Audit yang berlaku dan dapat menunjukkan bahwa tidak semua auditor terlibat dalam sebuah skandal keuangan. Seperti yang dilansir oleh Bisnis.com kasus yang menimpa KAP KNMT dilarang menerima penugasan baru yang berkaitan dengan audit laporan keuangan oleh OJK, hal itu disebabkan oleh keterlibatan akuntan publik Nanu Nurdjaman dan Jenly Hendrawan. Terdapat tanda-tanda manipulasi laporan keuangan karena kedua akuntan publik tersebut dilaporkan tidak memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk diterima sebagai akuntan publik, terutama dalam hal kegagalan mereka untuk mengungkapkan kenaikan dalam pembuatan produk asuransi. OJK menetapkan bahwa situasi keuangan dan kualitas kesehatan Wanaartha Life memiliki kesesuaian dengan taraf kesehatan berdasarkan laporan yang diberikan (Anggraeni, 2023).

Kekhawatiran publik mengenai kompetensi audit oleh akuntan publik tertentu dipicu oleh kejadian berulang yang melibatkan para praktisi ini. Kekhawatiran tersebut dicontohkan oleh kasus Justinus Aditya Sidharta, seorang akuntan publik, yang terbukti melakukan kesalahan dalam audit terhadap Great River International, Tbk. Pada 28 November 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia melakukan pembekuan izin praktik Justinus Aditya Sidharta dalam jangka waktu dua tahun, dengan alasan adanya pelanggaran atas Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang memiliki keterkaitan dengan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Sungai Besardi. Melalui kelalaiannya dalam melaksanakan audit, pihak terkait telah melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mengatur jika 1) Audit harus dilaksanakan oleh orang yang mempunyai kompetensi dan kesesuaian sertifikasi teknis, dan 2) Auditor harus bersikap tidak memihak dalam semua aspek perikatan (Siahaan & Simanjutak, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Muslim dkk., (2020) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Kualitas Audit menunjukkan hasil bahwasanya pengalaman kerja, independensi, kejujuran, kompetensi, dan etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam memastikan kualitas audit yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Resza dkk., (2023) dengan judul Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit menunjukkan hasil audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara bersamaan, fee audit dan audit tenure mampu mempengaruhi kualitas audit, dengan fee audit mempunyai pengaruh yang lebih dominan.

Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa KAP tersebut mengindikasikan tidak adanya pengalaman, pemahaman mengenai kode etik, kurangnya independensi, dan juga perikatan yang perlu dilakukan pembaruan. Beredarnya pelanggaran yang disebabkan oleh Akuntan Publik yang telah dinilai independen oleh masyarakat menyebabkan masyarakat meragukan akan independen yang dimiliki oleh Akuntan Publik. Berdasarkan beberapa kasus tersebut, tidak menutup kemungkinan adanya pelanggaran yang menyebabkan kualitas audit diragukan oleh masyarakat di wilayah-wilayah tertentu.

Penelitian mengeksplorasi dampak multidimensional etika auditor, pengalaman lintas-industri, dan teknologi canggih terhadap kualitas audit, serta menilai pengaruh regulasi terbaru di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa etika yang kuat, pengalaman beragam, independensi yang terjaga, serta penggunaan teknologi dan regulasi yang mutakhir secara signifikan meningkatkan kualitas audit, memberikan wawasan baru untuk praktik dan kebijakan audit. Penghindaran pelanggaran perlu dilakukan, oleh sebab itu, penting bagi seorang Akuntan Publik memahami kode etik, memiliki pengalaman, memegang independensi, dan memahami mengenai perikatan untuk dapat memberikan hasil audit yang sesuai dengan Standar Akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut teori agensi, manajer dan pemilik memiliki kesepakatan mengenai pengelolaan bisnis. Kesuksesan bisnis yang diawasi oleh manajemen sangat bergantung pada kinerja tim manajerial. Alokasi sumber daya dan pemberian tanggung jawab kepada manajemen menjadi berisiko ketika bisnis tidak dapat mengontrol operasinya dengan baik. Manajer cenderung melakukan tindakan curang untuk kepentingan pribadi dan merugikan para pemangku kepentingan lainnya, serta melindungi diri sendiri (Effendi & Ulhaq, 2021). Agen, yang ditunjuk oleh prinsipal atau pemilik bisnis, diberi kewenangan untuk mengoperasikan bisnis. Idealnya, karena agen biasanya dipilih berdasarkan pengetahuannya, kemitraan ini seharusnya menguntungkan bagi semua pihak karena dilakukan oleh orang yang paham tentang bisnis dan diawasi oleh pemilik bisnis. Namun, dalam praktiknya, hal ini sering tidak terjadi. Konflik keagenan dapat muncul karena agen memiliki insentif untuk mengutamakan kepentingan pribadinya, menyebabkan konflik yang dapat menghambat pencapaian tujuan bersama (Suprpto & Henny, 2022).

Teori Atibusi

Menurut Fritz Heider (1958) teori atribusi memberikan penjelasan mengenai tindakan individu. Proses di mana seseorang dapat memastikan alasan di balik perilaku juga dijelaskan oleh teori atribusi. Memahami penyebab terjadinya yang ditemui, teori atribusi juga menjelaskan mengapa seseorang bereaksi seperti yang orang lain lakukan terhadap peristiwa di lingkungan (Dewi, 2019). Teori atribusi hanya mempertimbangkan perilaku dan dapat menentukan bagaimana sikap seseorang atau karakteristik lain berhubungan dengan perilaku mereka, berpotensi memprediksi bagaimana orang itu akan bereaksi dalam situasi tertentu. Teori atribusi memberi pemaparan bagaimana tingkah laku memiliki keterkaitan dengan karakteristik suatu individu (Muslim dkk., 2020).

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Indonesia adalah negara yang dikenal karena kepatuhannya yang konsisten terhadap peraturan dan regulasi. Pembahasan terkait etika akuntan di Indonesia cukup menarik. Profesi akuntansi adalah hasil dari peran akuntansi dalam memberikan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan perusahaan atau individu saat membuat keputusan bisnis. Etika profesi, sebagaimana ditetapkan oleh IAPI, memastikan bahwa auditor menjaga integritas dan memberikan opini yang tidak bias yang mencerminkan keakuratan laporan keuangan perusahaan (Amran & Selvia, 2019). Persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh auditor untuk memulai audit disebut sebagai standar audit dan persyaratan profesional dan organisasi. Standar-standar ini adalah subjek dari kode etik auditor. Auditor akan memberikan hasil kerja di bawah standar dan bahkan mungkin terlibat dalam malpraktik jika persyaratan ini tidak terpenuhi (Azhari dkk., 2020). Perilaku terhadap orang lain selalu terkait dengan etika. Prinsip perilaku atau aturan perilaku yang diakui dan diikuti oleh semua organisasi profesional untuk akuntan dikenal sebagai etika profesional. Pendapat yang mereka berikan menjadi berharga dan dapat diandalkan ketika membuat keputusan, auditor harus melakukan pekerjaan mereka selaras dengan SPAP dan kode etik akuntan publik. Penerapan etika profesi diwajibkan bagi para audit, menurut Institut Akuntan Publik Indonesia. Ketika menjalankan tanggung jawab profesionalnya, seorang auditor diharuskan untuk patuh atas ketetapan kode etik. Agar audit dapat dilaksanakan dengan baik, sangat penting untuk mematuhi standar audit inti.

Akuntan publik diamanatkan untuk mematuhi etika profesi yang relevan untuk mengurangi aktivitas kecurangan selama mengaudit laporan keuangan. Menurut Amran & Selvia, (2019), memberi pemaparan pada penelitiannya jika etika auditor memberi pengaruh atas kualitas audit. Menurut Muslim dkk., (2020) menjelaskan melalui penelitiannya bahwa etika auditor memberikan pengaruh atas kualitas audit. Berdasar pada penjelasan tersebut, maka perolehan hipotesis oleh peneliti, sebagai berikut:

H1: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia memberi pernyataan jika pengauditan wajib dilangsungkan oleh pihak berwawasan teknis dan pendidikan yang diperlukan untuk menjadi seorang auditor. Pengalaman adalah sebuah perjalanan belajar dan mengasah potensi seseorang untuk berkembang, baik melalui pendidikan terstruktur maupun tidak terstruktur. Pengalaman adalah kekuatan pemandu yang mendorong individu menuju tingkat pengetahuan dan pertumbuhan yang lebih tinggi (Megayani dkk., 2020). Pengalaman audit mengacu pada kemampuan auditor

dalam melakukan dan mengelola berbagai proyek audit. Pengalaman adalah kualitas penting bagi auditor, karena memungkinkan mereka untuk secara efektif mengidentifikasi setiap contoh kecurangan yang mungkin ada dalam laporan keuangan (Anggraini & Diana, 2020). Pengalaman auditor adalah penentu utama keberhasilan auditor, karena secara langsung mempengaruhi kualitas audit. Kapasitas auditor untuk mencerna informasi, mengevaluasinya terhadap solusi potensial, dan mengambil tindakan yang tepat dapat ditingkatkan dengan pengalaman. Auditor tidak dapat mencapainya jika mereka tidak memiliki pengalaman sehingga mereka harus membangun struktur memori yang luas dan cangguh melalui pengalamannya, hingga mampu mencukupi seluruh kebutuhan informasi guna membuat kesimpulan (Amran & Selvia, 2019).

Temuan pada penelitian yang dilangsungkan oleh Amran & Selvia, (2019) membuktikan adanya korelasi positif antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Begitu pula penelitian yang dilangsungkan oleh Muslim dkk., (2020), yang mengindikasikan jika pengalaman auditor memberikan dampak pada kualitas audit. Mempertimbangkan penjelasan di atas, maka perolehan hipotesis oleh peneliti, sebagai berikut:

H2: Pengalaman Auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas Audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Seseorang yang independen adalah seseorang yang sulit dibujuk atau dipengaruhi oleh orang lain. Seorang auditor dapat secara efektif melaksanakan tugas-tugas akuntan publik, maka sangat penting untuk mempertahankan perspektif yang tidak bias dan menghindari pengaruh atau manipulasi dari luar (Muslim dkk., 2020). Kemandirian seorang auditor adalah orang yang independen, tidak memihak, dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Selain itu, menjaga independensi untuk memastikan bahwa auditor dapat menilai fakta dan informasi yang diperoleh tanpa bias, sehingga dapat mempertanyakan dan melaporkan hasilnya secara objektif (Sangadah, 2022). Seorang auditor harus benar-benar independen, dan mereka juga harus mampu mempengaruhi opini publik tentang profesi auditor yang independen ini. Seorang auditor yang melakukan audit harus dapat mengumpulkan semua jenis data yang diperlukan untuk membuat keputusan. Independensi auditor merupakan faktor penting dalam memastikan kelangsungan hidup jangka panjang akuntan publik. Hal ini karena kepercayaan dan keunggulan yang dihasilkan sangat bergantung pada independensi auditor.

Pendekatan independen seorang auditor dapat menanamkan kepercayaan publik. Menurut Muslim dkk., (2020) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan jika independensi berpengaruh positif atas kualitas audit. Hasil tersebut turut selaras pada penelitian yang dilangsungkan oleh Anggraini & Diana, (2020). Berdasar pada pemaparan di atas, maka perolehan hipotesis oleh peneliti sebagai berikut:

H3: Independensi Auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure*, yang diukur dalam satuan tahun, adalah durasi hubungan antara auditor dan klien. Durasi tersebut berkorelasi dengan dua komponen: kompetensi auditor dan niat investasi. Audit tenure mengacu pada hubungan formal antara partner KAP dan klien. Rekan audit memiliki potensi untuk berfungsi sebagai fondasi bagi pengetahuan audit yang komprehensif yang terus berkembang dari hari ke hari. Perikatan yang terlalu lama dapat melemahkan independensi (Arista dkk., 2023). Auditor dengan masa penugasan yang singkat

memerlukan waktu tambahan untuk membiasakan diri dengan klien baru dan lingkungan perusahaan mereka. Durasi penugasan yang terbatas membatasi pengumpulan informasi, yang mencakup data dan bukti, sehingga mempersulit identifikasi ketidakakuratan atau kelalaian yang disengaja oleh para manajer. Berdasar pada Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.02/IAP/2016, perikatan audit merupakan dasar perjanjian antara Akuntan Publik dan klien selama melangsungkan proses pengauditan atas laporan keuangan klien dengan berdasar pada SPAP (Sa'adah & Challen, 2022). Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 Pasal 11 terkait jasa akuntan publik, memaparkan jika jasa pengauditan umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP tidak lebih dari lima tahun secara beruntun. Nantinya, mereka akan memperoleh izin untuk melakukan penerimaan kembali jasa pengauditan umum pasca dua tahun beruntun tidak melakukan pengauditan laporan keuangan klien tersebut (Fitria & Atmini, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilangsungkan oleh Resza dkk., (2023) membuktikan jika hasil perikatan audit tidak ditemukan keberpengaruhannya atas kualitas audit, di mana hal ini berbanding terbalik dengan arahnya hipotesis. Sebaliknya, sajian hasil penelitian oleh Sa'adah & Challen, (2022) membuktikan jika perikatan audit berpengaruh atas kualitas audit. Berdasar pada pemaparan di atas, perolehan hipotesis oleh peneliti sebagai berikut:

H4: Perikatan Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit, sebagaimana didefinisikan oleh De Angelo (1981), berkaitan dengan probabilitas auditor dalam melakukan pendeteksian dan pengungkapan atas kesalahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan klien. Prosedur pelaporan yang dipergunakan bergantung pada kemampuan auditor untuk secara independen mengungkapkan setiap pelanggaran (Sa'adah & Challen, 2022). Untuk menyajikan informasi audit berkualitas tinggi, dibutuhkan metodologi audit yang berkualitas tinggi pula. Kondisi ini dapat terjadi, jika audit dilangsungkan oleh auditor berkompeten dan tidak memihak, maka prosedur audit yang berkualitas tinggi dapat dicapai. Ketika seorang auditor memiliki keterampilan yang diperlukan, seperti pengalaman dan spesialisasi, mereka dapat menggunakannya untuk mengungkap masalah dalam catatan keuangan. Hal ini dikenal sebagai kompetensi auditor. Kemampuan seorang auditor untuk beroperasi secara independen baik selama proses audit maupun dalam menyatakan opini audit dikenal sebagai independensi (Effendi & Ulhaq, 2021).

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini. Penelitian eksplanatori adalah metode yang dipergunakan para peneliti. Menurut Sugiyono, (2021) *Explanatory research* bertujuan untuk memperjelas korelasi antara variabel X dan Y dikenal sebagai penelitian eksplanatori. Penelitian ini memiliki hipotesis yang harus diverifikasi melalui pengujian. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode survei. Menurut Sugiyono, (2021), survei adalah metode pengambilan data dari populasi sehingga survei yang dilakukan memiliki tujuan untuk dijadikan sampel dan akan diteliti terkait hubungan antara variabel.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti, meliputi objek, individu, kejadian, dan fenomena yang mungkin terwujud maupun tidak terwujud, sehingga menjadi titik fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi diasumsikan dengan jumlah kurang lebih 200 auditor dari kurang lebih 38 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Surabaya, yang kesemuanya diklasifikasikan sebagai akuntan publik.

Sampel

Sampel berfungsi sebagai subset atau segmen yang mewakili populasi yang diteliti oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 200 orang dari 38 Kantor Akuntan Publik (KAP), algoritma Slovin diterapkan dengan *margin of error* 5% untuk memastikan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian (Mardiastuti, 2022). Rumus yang dipergunakan untuk memperoleh jumlah responden minimum adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

$$n = \frac{200}{1 + 200 \times 0,05^2} = 133$$

Ukuran sampel sekitar 133 individu ditentukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin yang telah disebutkan sebelumnya, yang dimaksudkan untuk mewakili populasi sebesar 200 individu. Namun, setelah penelitian selesai, sampel yang diperoleh untuk penelitian ini berjumlah 158 orang.

Sumber Data

Data primer berkaitan dengan kategorisasi dan ringkasan perolehan data secara langsung dari sumber pertama. Informasi ini dapat diperoleh secara terbuka dan sistematis. Secara khusus, data dirancang untuk memberi jawaban atas pertanyaan penelitian dan dikumpulkan oleh penulis melalui metodologi survei. Salah satu metode pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis adalah metode survei.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, melalui fokus pada etika auditor, pengetahuan, independensi, dan perikatan, yang kesemuanya berdampak pada kualitas audit. Metode ini melibatkan pendistribusian seperangkat pertanyaan tertutup kepada beberapa responden untuk mengumpulkan tanggapan yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, biasanya berasal dari penjelasan variabel penelitian dan hipotesis dalam penelitian kuantitatif. Penggunaan kuesioner mempergunakan lima pilihan jawaban atau disebut Skala Likert, yang dikenal dengan keandalan dan kemudahan penggunaannya, dipilih karena aplikasinya yang luas dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit menjadi satu dari sekian indikator krusial pada diri auditor dalam melaksanakan tugasnya selaras dengan ketetapan standar. Pengukuran kualitas variabel audit melalui hasil pengembangan instrumen oleh Amran & Selvia, (2019) Anggraini & Diana, (2020) dengan diikuti kesesuaian standar indikator pengecekan yang telah ditetapkan dan kualitas laporan hasil pengecekan.

Variabel Etika Auditor

Seorang profesional akuntansi terikat oleh aturan ketika melakukan pekerjaannya, seperti kode etik. Hal ini memberikan kejelasan arah bagi akuntan publik, kemampuan untuk ketetapan akurat, dan kemampuan untuk bertanggung jawab. (Rinaldy dkk., 2020). Pengukuran kualitas variabel audit melalui hasil pengembangan instrumen oleh Amran & Selvia, (2019) dengan diikuti indikator tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan objektivitas.

Variabel Pengalaman Auditor

Keluasan pengalaman audit pada diri auditor mampu menciptakan hasil audit berkualitas, yang mempengaruhi auditor dan evaluasi kualitas. Keahlian yang banyak dapat mempengaruhi evaluasi auditor atas laporan keuangan. Alat yang dirancang khusus mengukur variabel pengalaman auditor oleh Amran & Selvia, (2019) Anggraini & Diana, (2020) dengan diikuti indikator lamanya masa bekerja, banyaknya penugasan dan jenis industri yang ditangani.

Variabel Independensi Auditor

Pada saat melangsungkan tugasnya, Auditor harus disokong oleh sikap independen. Independensi memiliki hubungan erat dengan auditor, karena berpotensi memberi pengaruh krusial bagi auditor untuk memperoleh kepercayaan dari khalayak umum (Muslim dkk., 2020). Pengukuran kualitas variabel audit melalui hasil pengembangan instrumen oleh Anggraini & Diana, (2020) dengan diikuti indikator lama hubungan dengan klien, bersikap independensi ketika mendapat tekanan atau ancaman dari klien, independensi dalam pelaporan, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit.

Variabel Perikatan Audit

Mengingat dasar dari auditor independen adalah apa yang membuat mereka dapat dipercaya, jangka waktu perikatan dapat berpengaruh pada independensi auditor. Membatasi jangka waktu perikatan audit dibutuhkan guna memastikan mutu baik seorang auditor, karena independensi dapat dikompromikan oleh lamanya perikatan audit (Resza dkk., 2023). Pengukuran variabel perikatan audit melalui hasil pengembangan instrumen oleh penelitian terdahulu dengan diikuti indikator durasi KAP terikat audit dengan klien, durasi KAP melangsungkan rotasi dengan klien, durasi partner senantiasa melangsungkan pengauditan, dan durasi partner melangsungkan rotasi pada pekerjaan audit.

Teknik Analisis Data

Penganalisisan data adalah proses sistematis untuk menyederhanakan dan memahami data, yang sering kali menggunakan teknik statistik. Penelitian ini mempergunakan data kuantitatif dengan nilai numerik untuk mengkategorikan dan mengkuantifikasi kumpulan data yang besar. Perangkat lunak IBM SPSS memfasilitasi proses ini, memastikan pemrosesan data statistik yang akurat dan efisien. Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai model analisis, sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara kualitas audit (Y) dan

variabel-variabel yang relevan: etika auditor (X1), pengalaman (X2), independensi (X3), dan perikatan (X4). Model regresi untuk penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1EA + b_2PA + b_3IA + b_4PKTA + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Untuk menilai suatu model regresi variabel, dilakukan uji normalitas guna memperoleh kepastian jika residual menunjukkan distribusi normal, yang merupakan prasyarat untuk uji F dan t yang akurat. Kegagalan uji statistik dapat terjadi jika residual ditemukan menyimpang dari distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas untuk keempat variabel dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,64099406
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,035
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer, diolah 2024

Hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data dianggap terdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05. Metode yang digunakan untuk uji normalitas tersebut mengkonfirmasi bahwa data memenuhi kriteria normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara beberapa variabel independen pada model regresi. Idealnya, variabel independen tidak boleh menunjukkan interelasi dalam model regresi yang tepat. Multikolinearitas dapat dinilai dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Tidak adanya multikolinearitas diindikasikan ketika nilai tolerance kurang dari 1,0 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
Model							Tolerance VIF
1	(Constant)	34,563	3,457		9,999	,000	
	Etika Auditor	,332	,061	,392	5,448	,000	,816 1,225
	Pengalaman Auditor	-,384	,054	-,513	-7,105	,000	,812 1,232
	Independensi Auditor	,339	,067	,343	5,027	,000	,907 1,102
	Perikatan Audit	-,150	,038	-,281	-3,986	,000	,851 1,175

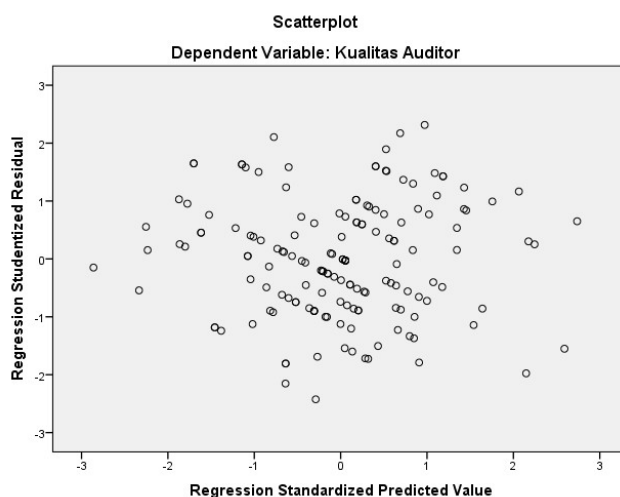
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Sumber: Data primer, diolah 2024

Seluruh variabel pada penelitian ini menunjukkan angka toleransi di bawah 1,0 dan nilai VIF di bawah 10, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Melalui hal tersebut, diperoleh kesimpulan jika tidak didapati variabel yang menunjukkan indikasi multikolinearitas, sehingga layak untuk dipergunakan pada penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai perbedaan di antara variabel residual dalam sebuah penelitian. Langkah ini begitu krusial dalam analisis regresi guna memperoleh kepastian tidak adanya anomali heteroskedastisitas. Analisis heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan *scatterplots* (Ghozali, 2021).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah 2024

Scatterplot menunjukkan jika persebaran titik berada di atas dan di bawah sumbu Y dengan ketidakjelasan pola. Kondisi ini mengindikasikan ketiadaan gejala heteroskedastisitas menurut hasil pengujian.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode "t" dengan periode sebelumnya "t-1" pada sebuah model regresi linier.

Kemunculan autokorelasi ketika karena adanya hubungan antara observasi yang berurutan sepanjang waktu. Penggunaan pengujian Durbin-Watson berguna untuk mendeteksi tanda-tanda autokorelasi. Jika statistik Durbin-Watson berada pada rentang ' $du < dw < 4-du$,' yang menunjukkan nilai di bawah dari ' $4-du$ ' namun lebih besar dari ' du ,' maka hal ini menunjukkan adanya autokorelasi (Ghozali, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,828 ^a	,686	,678	1,33765	1,939

a. Predictors: (Constant), Perikatan Audit, Etika Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Sumber: Data primer, diolah 2024

Nilai Durbin Watson adalah 1,939 berdasarkan hasil tabel sebelumnya. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil $4-du$ adalah 2,208 untuk uji Durbin Watson dengan $K = 4$ $n = 158$ dengan batas nilai Du 1,7920. Dengan demikian, hasil uji korelasi adalah $du < dw < 4-du$, atau $1,792 < 1,939 < 2,208$, yang mengindikasikan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Data terlampir sebagai bukti tabel nilai du .

Hasil Analisis Regresi Berganda

Terdapat model regresi yang mencukupiasumsi klasik berikut penjelasan lengkap terkait hasil dan uji beberapa asumsi tersebut.

Tabel 3. Tabel Regresi Berganda

Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	34,563	3,457		9,999	,000	
	Etika Auditor	,332	,061	,392	5,448	,000	,816 1,225
	Pengalaman Auditor	-,384	,054	-,513	-7,105	,000	,812 1,232
	Independensi Auditor	,339	,067	,343	5,027	,000	,907 1,102
	Perikatan Audit	-,150	,038	-,281	-3,986	,000	,851 1,175

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Sumber: Data primer, diolah 2024

sesuai dengan tabel coefficients, yang terlebih dahulu menampilkan konstanta variabel independen (a) sebelum konstanta variabel (a). Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,563 + 0,332EA + (-0,384)PA + 0,339IA + (-0,150)PKTA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 34,563 menunjukkan dampak awal terhadap kualitas audit ketika variabel seperti etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, dan penugasan audit tidak berubah. Untuk setiap perubahan satu unit pada etika auditor, kualitas audit meningkat sebesar 0,332 unit, sementara penurunan pengalaman auditor mengurangi

kualitas audit sebesar -0,384 unit. Demikian pula, peningkatan independensi auditor meningkatkan kualitas audit sebesar 0,339 satuan, dan penurunan perikatan audit menyebabkan penurunan kualitas audit sebesar -0,150 satuan.

Hasil Uji Statistik t Parsial

Secara umum, uji statistik t menentukan tingkat keberpengaruhan yang diperoleh dari tiap variabel independen untuk variabel dependen. Pada uji ini, hipotesis diterima jika nilai t hitung di atas nilai t kritis dari tabel atau jika nilai signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan jika setiap variabel independen memberi pengaruh signifikan kepada variabel dependen secara sendiri-sendiri. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila signifikansi di atas 0,05 atau jika nilai t hitung kurang dari nilai t kritis dari tabel. Hal ini menunjukkan jika variabel independen secara individual tidak memberi pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	Probabilitas	Signifikansi	Keterangan
Etika Auditor	0,05	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak.
Pengalaman Auditor	0,05	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak.
Independensi Auditor	0,05	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak.
Perikatan Audit	0,05	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak.

Sumber: Data primer, diolah 2024

Tingkat signifikansi di bawah 0,05 mengarah pada penerimaan hipotesis. Tabel yang disediakan menggambarkan empat variabel independen dalam model regresi: perikatan auditor, independensi, etika, dan pengalaman. Keempat variabel tersebut dianggap signifikan, dengan nilai p-values sebesar 0,000. Hasil ini secara parsial mendukung hipotesis. Variabel independensi menghasilkan nilai t-hitung sebesar 5,027, dan variabel etika menghasilkan nilai t-hitung sebesar 5,448 dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,655. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh positif atas kualitas audit. Namun, variabel pengalaman dan perikatan memperoleh nilai t-hitung sebesar -7,105 dan -3,986, masing-masing terhadap nilai t-taeb1 yang sama, yang mengindikasikan adanya pengaruh negatif secara parsial atas kualitas audit.

Hasil Uji Statistik F Simultan

Secara umum, pengujian statistik F menggambarkan sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh pengaruh gabungan dari semua faktor independen (Ghozali, 2021). Besarnya nilai probabilitas signifikan ditentukan dengan menggunakan prosedur ini. Prosedur ini menilai signifikansi nilai probabilitas. Hipotesis diterima jika secara simultan variabel independen mampu memberi pengaruh signifikan atas variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai F hitung di atas dari nilai F kritis atau probabilitas signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih rendah dari nilai F kritis atau signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis ditolak, yang menandakan bahwa tidak ditemukan keberpengaruhan secara simultan atas faktor-faktor independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	597,790	4	149,448	20,881	,000 ^b
	Residual	1095,051	153	7,157		
	Total	1692,842	157			

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

b. Predictors: (Constant), Perikatan Audit, Etika Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor

Sumber: Data primer, diolah 2024

Tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 untuk keempat variabel independen. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan etika auditor, pengalaman, independensi, dan perikatan berpengaruh dalam menentukan kualitas audit. Secara bersama-sama, variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap kualitas audit. Perbandingan nilai F yang diperoleh, 20,881, melampaui nilai F kritis 2,43, menunjukkan hasil yang menentukan dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil Uji Hipotesis Determinasi R Square

Penggunaan Uji koefisien determinasi berguna sebagai media ukur atas kompetensi model mampu memberi penjelasan atas beberapa variabel dependen. Antara nol dan satu adalah kisaran koefisien determinasi. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen berkompotensi kecil dalam memaparkan varians variabel dependen. Di sisi lain, nilai R² yang mendekati satu mengartikan jika seluruh kebutuhan informasi untuk meramalkan bagaimana variabel dependen akan bervariasi berasal dari variabel independen (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,828 ^a	,686	,678	1,33765	1,939	

a. Predictors: (Constant), Perikatan Audit, Etika Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Sumber: Data primer, diolah 2024

Sesuai dengan tabel yang disediakan, nilai Adjusted R Square adalah 0,678, membuktikan jika 67,8% dari varians dalam kualitas audit dapat dikaitkan dengan empat variabel: etika auditor, pengalaman, independensi, dan perikatan. Sisanya, 32,2% varians memperoleh pengaruh dari beberapa faktor. Oleh karena itu, etika auditor, pengalaman, independensi, dan perikatan secara bersama-sama menyumbang 67,8% dari kualitas audit oleh auditor.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian ini, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dengan korelasi positif dan, menunjukkan jika etika auditor memberi pengaruh atas kualitas audit secara signifikan. Hal ini mengindikasikan kepatuhan yang konsisten terhadap profesionalisme yang tinggi dan akuntabilitas penuh atas hasil laporan audit oleh para auditor. Pencatatan semua temuan lapangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit. Auditor yang berpedoman pada etika menjaga ketidakberpihakan dan profesionalisme ketika

mengevaluasi laporan keuangan. Singkatnya, auditor dengan standar etika yang kuat biasanya menghasilkan audit yang lebih berkualitas, memprioritaskan faktor-faktor di luar temuan pemeriksaan dan menjaga kerahasiaan klien.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit di kantor akuntan publik di Surabaya meningkat seiring meningkatnya kepemilikan auditor dan kepatuhan terhadap standar etika profesional yang lebih tinggi. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilangsungkan oleh Muslim dkk., (2020) dan Amran & Selvia, (2019), di mana mereka memaparkan jika etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil model regresi menunjukkan jika pengalaman auditor memberi pengaruh signifikan atas kualitas audit, dengan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan korelasi negatif. Hal ini menunjukkan jika peningkatan jam terbang auditor dalam mengaudit laporan keuangan memiliki pengaruh negatif atas kualitas audit. Akibatnya, besarnya pengalaman auditor turut menghasilkan audit yang monoton dan kurangnya ikut pelatihan. Secara umum, pengalaman juga mencerminkan kemahiran suatu individu dalam aspek teknis dan praktis.

Penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi negatif antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. Korelasi ini berasal dari anggapan bahwa pengalaman auditor yang semakin lama menyebabkan kurang terbukanya akan inovasi baru. Hasil ini secara konsisten selaras dengan penelitian terdahulu oleh Muslim dkk., (2020) dan Amran & Selvia, (2019), di mana mereka memaparkan jika pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan jika nilai signifikansi variabel model regresi adalah 0,000 yang kurang dari 0,05 dengan korelasi positif, yang menyoroti dampak dari independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil ini membuktikan jika auditor dapat mengevaluasi laporan keuangan secara objektif ketika mereka mempertahankan independensi, menggambarkan kondisi organisasi secara akurat. Akibatnya, semua pihak yang terlibat dapat mempercayai keabsahan laporan auditor. Independensi auditor, yang ditunjukkan melalui ketidakberpihakan dalam pelaksanaan tugas, menunjukkan integritas terhadap kreditur, bisnis, dan pemangku kepentingan yang bergantung pada laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan demikian, tingginya kualitas audit berkorelasi dengan besarnya independensi auditor.

Pengkajian ini mengungkapkan adanya korelasi positif antara independensi auditor dan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Independensi yang lebih besar menandakan komitmen auditor untuk tetap tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal, sehingga meningkatkan kualitas audit. Hasil ini secara konsisten selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Muslim dkk., (2020), Anggraini & Diana, (2020) dan Sa'adah & Challen, (2022), di mana mereka memaparkan jika independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan jika nilai signifikansi variabel model regresi adalah $0,000 < 0,05$ dengan korelasi negatif, yang terindikasi jika perikatan audit berdampak pada kualitas audit. Hasil ini turut membuktikan akan lebih mudah mengidentifikasi kesalahan yang dibuat oleh subjek pemeriksaan ketika masa perikatan auditor lebih lama dan sesuai dengan persyaratan Menteri Keuangan. Sebagaimana didefinisikan bersama sebagai waktu auditor bekerja dengan klien, masa perikatan mengacu pada jangka waktu yang disepakati antara klien dan auditor untuk jasa audit. Diskusi disetiap pertemuan antar auditor akan berpusat pada lamanya perikatan, khususnya dalam kaitannya dengan lamanya periode audit. Kinerja auditor dalam organisasi klien dapat sangat dipengaruhi oleh lamanya perikatan, khususnya yang berkaitan dengan mempertahankan independensi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin lamanya perikatan audit dilangsungkan, maka dapat menurunkan hasil kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya. tekanan waktu dan sumber daya terbatas yang sering kali muncul ketika auditor menangani lebih banyak perikatan, yang dapat mengurangi ketelitian dan efektivitas proses audit. Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya oleh Sa'adah & Challen, (2022), di mana mereka memaparkan jika perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor dan Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ untuk model regresi uji hipotesis F secara simultan. Temuan ini mendukung dugaan bahwa faktor kualitas audit memperoleh pengaruh positif dari kombinasi variabel etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, dan perikatan auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah; kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Surabaya, pengalaman auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Surabaya, independensi auditor berpengaruh signifikan dan positif atas kualitas audit, dengan pengaruh $0,000 < 0,05$, dan perikatan audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar $0,000 < 0,05$ pada KAP wilayah Surabaya. Secara simultan, etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, dan perikatan audit berpengaruh positif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ pada kualitas audit pada KAP wilayah Surabaya. Dengan menggunakan koefisien determinasi, atau R Square, hasilnya adalah 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independensi auditor, pengalaman, etika, dan perikatan audit menyumbang 67,8% terhadap kualitas audit yang diberikan auditor. Kantor akuntan publik harus memastikan perikatan audit dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan kualitas audit. Kantor tersebut juga harus menjaga kepatuhan terhadap standar audit dan regulasi guna meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan. Peningkatan etika

dan independensi auditor sangat penting karena auditor yang mematuhi standar etika yang tinggi dan tetap independen cenderung memberikan hasil audit yang lebih akurat dan terpercaya. Organisasi harus menyediakan pelatihan berkelanjutan tentang etika profesi dan praktik independensi serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung integritas profesional. Keterbatasan penelitian ini adalah kurang meluasnya populasi dan pengumpulan data hanya melalui kuesioner.

Saran

Berdasar pada hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai elemen penting yang memberi pengaruh atas kualitas audit, Kantor Akuntan Publik Surabaya harus mempertimbangkan perikatan audit, etika auditor, independensi auditor, dan pengalaman auditor. Auditor perlu memastikan bahwa mereka menjaga independensi dan ketegasan dalam menjalankan tugas audit agar dapat meningkatkan kredibilitas profesi audit. Struktur organisasi KAP perlu diperhatikan, termasuk peran rekan dan manajer dalam mendukung audit perencanaan, pengelolaan, dan hubungan dengan klien. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan keterbaruan atas beberapa indikator yang berpotensi memberi pengaruh terhadap kualitas audit, misalnya fee audit, kompetensi auditor, ukuran KAP, dan integritas auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data tidak berpacu pada kuesioner saja, melainkan dapat dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada responden, hal ini guna memperoleh hasil penelitian yang kian baik. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan penyebaran kuesioner pada masa KAP non-peak season.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Anggraeni, R. (2023, Maret 10). *Terungkap! Alasan OJK Sanksi Akuntan Publik KAP Wanaartha Life*. <https://finansial.bisnis.com/read/20230310/215/1635916/terungkap-alasan-ojk-sanksi-akuntan-publik-kap-wanaartha-life>
- Anggraini, N., & Diana, A. L. (2020). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *INVOICE: JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Dewi, I. G. P. E. R. (2019). Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity Dan Ethical Sensitivity Pada Perilaku Etis Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.758>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi))*, 5(2), 1475–1504.

- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9(1), 1–17.
- Fitria, N., & Atmini, S. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–20.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP.
- Mardiastuti, A. (2022, Agustus). *Mengenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan dan Contoh Soal*. detikjabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/mengenal-rumus-slovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal>
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *JURNAL Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 8(1), 133–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., Arsyad, M., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Rinaldy, S., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan: Persepsi Mahasiswa. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(2), 106–114. <https://doi.org/10.37888/bjra.v3i2.23>
- Sa'adah, A., Rizkiatus, & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit, dan PERikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 250–258. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Siahaan, S. B., & Simanjutak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *JURNAL MANAJEMEN*, 5(1), 81–92.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suprpto, N. Y. D., & Henny, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Masa Perikatan Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1981–1992. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15113>
- Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Monex-Journal of Accounting Research*, 12(2), 297–308.